

**ANALISIS TOKOH OBAASAN MELALUI TEORI EGOISME ETIS DALAM
DONGENG YANG BERJUDUL *SHITAKIRI SUZUME***

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sastra



ANI HABIBAH

08110035

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2012**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi sarjana yang berjudul :

**ANALISIS TOKOH OBAASAN MELALUI TEORI EGOISME ETIS
DALAM DONGENG YANG BERJUDUL *SHITAKIRI SUZUME***

Telah disetujui untuk disidangkan pada hari senin tanggal 21 Mei 2012

Oleh

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang



(Hari Setiawan, MA.)

Pembimbing



(Dra. Purwati Purawiardi, M.Si.)

Pembaca



(Dila Rismayanti, S.S, M.Si.)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi sarjana yang berjudul :

ANALISIS TOKOH OBAASAN MELALUI TEORI EGOISME ETIS DALAM DONGENG YANG BERJUDUL *SHITAKIRI SUZUME*

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada hari Senin 21 Mei 2012 di hadapan panitia ujian skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Ketua / Penguji I



(Syamsul Bachri, S.S.M.Si.)

Pembimbing



(Dra. Purwani Purawiardi, M.Si.)

Pembaca / Penguji II



(Dila Rismayanti, S.S, M.Si.)

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang



(Hari Setiawan, MA.)

Dekan Fakultas Sastra



(Syamsul Bachri, S.S.M.Si.)

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar.

Nama : Ani Habibah

NIM : 08110035

Tanda Tangan : 

Tanggal : 21 Mei 2012



KATA PENGANTAR

Pertama, penulis panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Analisis Tokoh Obaasan Melalui Teori Egoisme Etis dalam Dongeng yang Berjudul *Shitakiri Suzume*.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Sastra Jepang, fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Penulis sadar bahwa skripsi ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan penyelesaiannya oleh beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Dra. Purwani Purawiardi, M. Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu serta dengan sabar membimbing dan memberikan banyak saran dan pengarahan yang sangat bermanfaat selama proses penulisan skripsi sampai terwujudnya skripsi ini.
2. Ibu Dila Rismayanti, S.S, M.Si, selaku dosen pembaca skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk membaca, memeriksa dan memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Hermansyah Djaya, S.S, M.A, selaku dosen pembimbing akademik, yang selalu memberikan motivasi serta saran hingga saat ini.
4. Bapak Hari Setiawan, M.A, selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang.
5. Bapak Syamsul Bachri, S.S, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat, serta semua Staf TU Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang sangat membantu penulis semasa perkuliahan.
7. Kedua orang tuaku tercinta Ibu Lin Saonah dan Bapak Amingun, kakak dan adik-adikku, kak Umi, Haifa, Syifa, seluruh keluarga besar dan yang terkasih Rahmat Sucilaksono yang selalu mendoakan, memberi dukungan dan semangat, kasih sayang serta perhatian kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2008, serta kepada seluruh rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang selalu memberikan dukungan, saran serta kritik kepada penulis selama perkuliahan maupun pada saat penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik secara teknis maupun nonteknis, seperti kata pepatah “Tak ada gading yang tak retak”. Oleh karena itu, penulis mengharapkan tegur sapa serta saran konstruktif dari semua pihak untuk menyempurnakan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas perhatiannya dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Jakarta, Mei 2012

Penulis,

Ani Habibah

概要

名前	: アニ ハビバー
学料	: 文学部日本語学料
テーマ	: 「したきりすずめ」と言う昔話の中で 主人公のおばあさんにおける利己主義論 理の理論を分析する

この論文で昔話についての文学作品のテーマを分析する。論文の中で、「したきりすずめ」と言う昔話を分析する。この昔話はおばあさんにしたをきられた子すずめを分析する。おばあさんのいろいろな性格の分析をする。

この論文に内的なアプローチと外的なアプローチを使用する。内的なアプローチは主役、背景、プロットの概念である。外的なアプローチは利己主義論理の理論を使用する。それぞれの概念は本、ジャーナル、インターネットから取られる。この論文が読むには役に立つことができると思う。

ABSTRAKSI

Nama : Ani Habibah
Program Studi : Sastra Jepang (S1)
Judul : Analisis Tokoh Obaasan Melalui Teori
Egosime Etis dalam Dongeng Yang
Berjudul *Shitakiri Suzume*.

Skripsi ini membahas tema sebuah karya sastra berbentuk dongeng. Dalam hal ini, penulis membahas dongeng yang berjudul *Shitakiri Suzume*. Dongeng ini menceritakan tentang seekor anak burung gereja yang dipotong lidahnya oleh Obaasan. Penulis menganalisis karakter-karakter yang dimiliki oleh tokoh Obaasan.

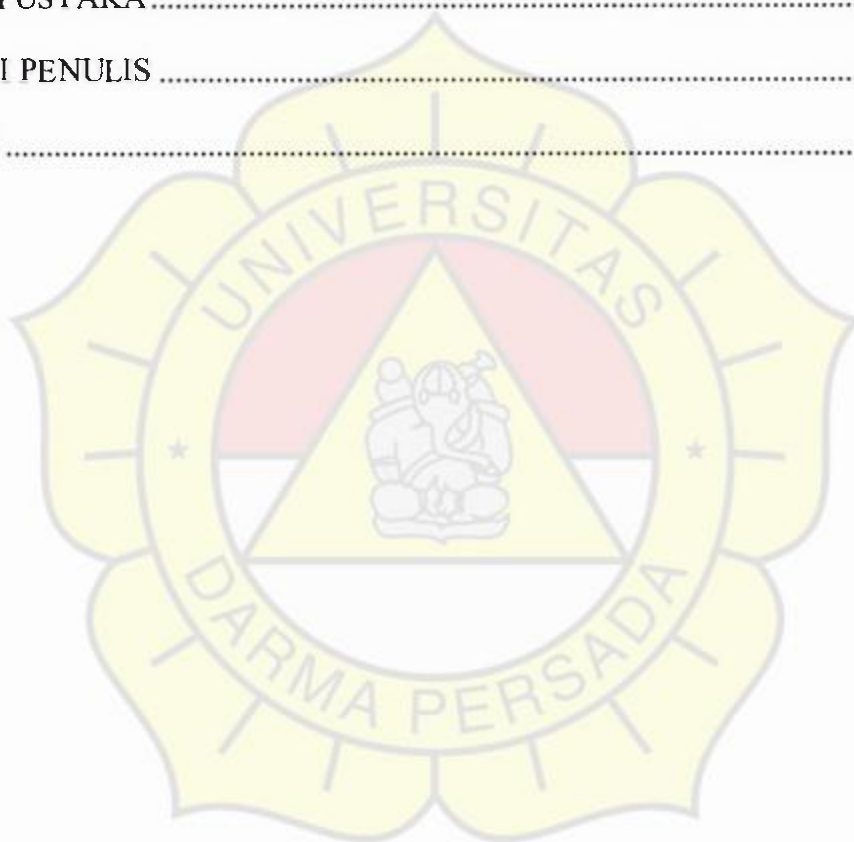
Penulis menggunakan pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik melalui analisis penokohan, alur, dan latar. Pendekatan Ekstrinsik melalui teori egoisme etis. Teori tersebut diambil melalui buku-buku, jurnal, dan internet. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Pernyataan	iii
Kata Pengantar	iv
Abstrak Bahasa Jepang	vi
Abstrak Bahasa Indonesia	vii
Daftar Isi	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	3
1.4 Perumusan Masalah	3
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Landasan Teori	4
1.6.1 Melalui Pendekatan Intrinsik	5
1.6.1.1 Tokoh dan Penokohan	5
1.6.1.2 Alur	5
1.6.1.3 Latar	6
1.6.2 Melalui Pendekatan Ekstrinsik	7
1.7 Metode Penelitian	8

1.8 Manfaat Penelitian	8
1.9 Sistematika Penyajian	8
BAB II Analisis dongeng <i>shitakiri suzume</i> melalui pendekatan intrinsik.....	10
2.1 Analisis Tokoh dan Penokohan	10
2.1.1 Tokoh Utama	11
2.1.1.1 Ojiisan	11
2.1.1.2 Obaasan	17
2.1.2 Tokoh Tambahan	21
2.1.2.1 Ochon	22
2.1.2.2 Daikon Arai don	23
2.1.2.3 Negi Araidon	24
2.2 Analisis Alur	24
2.2.1 Tahap Eksposisi (Paparasi)	24
2.2.2 Tahap Komplikasi (Rumitan)	25
2.2.3 Tahap Klimaks	26
2.2.4 Tahap Leraian	28
2.2.5 Tahap Selesaian	31
2.3 Analisis Latar	33
2.3.1 Latar Tempat	33
2.3.2 Latar Waktu	37
2.3.3 Latar Sosial	39
BAB III Analisis Dongeng <i>Shitakiri Suzume</i> Melalui Pendekatan Ekstrinsik	41

3.1 Pengertian Unsur Ekstrinsik	41
3.2 Tinjauan Lain Mengenai Filsafat	42
3.3 Etika Teleologi	42
3.4 Egoisme Etis	44
3.5 Analisis Unsur Egoisme Etis dalam Teks Dongeng <i>Shitakiri Suzume</i>	47
BAB IV KESIMPULAN	53
DAFTAR PUSTAKA	55
BIOGRAFI PENULIS	57
SINOPSIS	58



BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra adalah salah satu seni yang tidak mungkin membuat sebuah batasan tentangnya karena definisi kata “sastra” itu sendiri memiliki arti yang sangat luas sehingga untuk mendefinisikan dan memberi batasan pada sastra bukanlah suatu hal yang mudah. Dari zaman ke zaman, usaha untuk membatasi “sastra” sebagai suatu gejala umum rupanya berjalan terus. Salah satu usahanya yaitu dengan mendekatinya dari namanya meskipun biasanya batasan itu tidak sempurna karena harus diperluas dan diperkuat apabila gejala itu akan dibicarakan secara ilmiah. Namun, manfaat tinjauan dari pemakaian bahasa sehari-hari sebagai titik tolak cukup memadai (Teeuw, 1984: 22).

Karya sastra banyak macamnya, di antaranya adalah karya sastra non fiksi dan fiksi. Karya sastra fiksi adalah karya sastra yang dipengaruhi oleh imajinasi dan perasaan pengarang (funwritingclub.wordpress.com). Karya sastra fiksi ada banyak macamnya, di antaranya adalah novel, roman, novelet, cerita pendek, dan lain-lain.

Dalam sebuah karya sastra, ada unsur-unsur yang membangun karya sastra tersebut, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Salah satu unsur yang termasuk ke dalam unsur intrinsik adalah tema. dalam menentukan tema ada banyak sekali hal-hal yang dapat dijadikan tema atau latar belakang, salah satunya adalah masalah kehidupan, masalah kehidupan yang nyata tertuang dalam karya sastra dilatarbelakangi oleh dunia fiksi.

Selain itu dalam sastra, ada juga yang disebut dengan sastra anak. Secara teoritis, sastra anak adalah sastra yang dibaca anak-anak. (Davis 1967 dalam Sarumpaet, 1976: 23). Sastra anak yang paling terkenal dan diminati anak adalah buku bergambar seperti kisah-kisah fantasi, puisi, cerita realistik, fiksi kesejarahan, biografi serta buku informasi. Di sini penulis akan membahas salah

satu sastra anak yang disebut dongeng. Tema pada dongeng pun beragam, dan di balik keragamannya itu ada sebuah ajaran moral yang nantinya akan mempengaruhi pembaca, khususnya pada anak-anak. Anak-anak dapat memilih dan melakukan mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Dongeng *Shitakiri Suzume* menceritakan tentang seekor anak burung gereja yang ditolong dan diberi nama Ochon oleh Ojiisan. Ojiisan merupakan tokoh utama dalam dongen ini. Ojiisan adalah salah satu tokoh yang memiliki hati baik, setelah melihat Ochon yang hampir terjatuh dari sarangnya. Tanpa berpikir panjang, Ojiisan langsung mengangkat Ochon dengan kedua tangannya. Lalu Ojiisan membawa Ochon ke rumah untuk diberi obat dan diberi makan. Setelah tiba di rumah, Ojiisan memperlihatkan Ochon kepada Obaasan. Tetapi, Obaasan tidak seperti Ojiisan, sifat mereka sangat bertolak belakang. Obaasan adalah seorang nenek yang kejam, memiliki sifat iri dan mau melakukan apa saja untuk memenuhi keinginannya. Setelah beberapa hari Ochon tinggal di rumah, Obaasan sangat tidak menyukai dan tidak peduli dengan Ochon.

Pada suatu hari, ketika Obaasan mengetahui bahwa Ochon telah memakan *nori* (rumput laut) miliknya, dengan sangat kejam, Obaasan memotong lidah Ochon dan membuangnya. Mengetahui hal itu, Ojiisan langsung memutuskan pergi untuk mencari Ochon. Ketika Ojiisan pulang dari menjenguk Ochon dan membawa hadiah yang diberikan Ochon, tiba-tiba Obaasan peduli dengan Ochon, dan bermaksud untuk menjenguknya juga. Kepedulian Obaasan kepada Ochon semata-mata karena dilatarbelakangi oleh rasa ingin memiliki hadiah yang sama seperti milik Ojiisan. Obaasan juga termasuk orang yang egois dan serakah, dan karena keserakahannya itu, justru kematian yang diterima oleh Obaasan.

Alasan penulis memilih dongeng ini karena penulis tertarik dengan isi ceritanya yang menggambarkan sifat orang-orang pada umumnya, terutama ketika seseorang akan melakukan suatu tindakan atau perbuatan. Semuanya itu pasti ada motivasi atau hal-hal yang menjadi latarbelakang untuk melakukan sesuatu. Selain motivasi, pasti ada tujuan di balik seseorang melakukan suatu tindakan. Motivasi dan tujuannya pun bermacam-macam, ada yang termotivasi karena adanya cinta

kasih dan belas kasih, tetapi ada juga orang yang melakukan sesuatu karena termotivasi mendapatkan keuntungan dan kepuasan diri sendiri saja. Selain itu, dalam dongeng ini juga mencerminkan sikap balas budi, pantang menyerah, pekerja keras yang juga mencerminkan sifat yang dimiliki oleh orang Jepang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah bahwa tokoh Obaasan memiliki sifat kejam, sifat kejam itu tercermin ketika Obaasan dengan kejam memotong lidah Ochon dan membuangnya. Penyebabnya adalah ketika Obaasan mengetahui kalau Ochon telah memakan habis semua *nori* (rumput laut) miliknya. Selain itu, Obaasan juga memiliki sikap egois dan rela melakukan apa saja untuk mendapatkan keuntungan untuk dirinya sendiri. Hal itu tercermin ketika ia mengetahui Ojiisan mendapatkan hadiah sepulang dari menjenguk Ochon, pada saat itu juga, Obaasan langsung membuat bekal dan pergi ke gunung untuk mencari Ochon demi mendapatkan hadiah dari Ochon. Penulis berasumsi bahwa tema skripsi ini adalah sifat egois dan serakah pada tokoh Obaasan yang menyebabkan kematian.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi masalah penelitian pada telaah tokoh Obaasan. Obaasan adalah tokoh utama yang memiliki sifat egois, ia rela melakukan apa saja demi keuntungan yang nantinya akan ia peroleh. Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui pendekatan intrinsik yaitu perwatakan, alur, dan latar. Melalui pendekatan ekstrinsik yaitu melalui filsafat moral, penulis menggunakan Teori Egoisme Etis.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah selanjutnya dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah telaah perwatakan, alur dan latar dalam *Shitakiri Suzume*?
2. Apakah analisis tokoh Obaasan melalui teori egoisme etis dapat membuktikan adanya sifat egois pada tokoh obaasan?
3. Apakah asumsi penulis dapat dibuktikan melalui kedua pendekatan di atas?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penulis bertujuan menunjukkan bahwa tema dongeng ini adalah sifat egois dan serakah pada tokoh Obaasan yang menyebabkan kematian. Untuk mencapai tujuan ini saya melakukan tahapan sebagai berikut.

1. Menelaah perwatakan, alur dan latar dalam dongeng ini.
2. Menganalisis tokoh Obaasan melalui teori egoisme etis.
3. Membuktikan asumsi penulis dengan menggunakan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik.

1.6 Landasan Teori

Dalam menganalisis sebuah karya sastra diperlukan unsur intrinsik, seperti tokoh dan penokohan, alur, tema, latar, amanat, sudut pandang, gaya bahasa, dan lain-lain. Selain unsur intrinsik, diperlukan juga unsur ekstrinsik atau biasa disebut unsur-unsur yang ada di luar cerita, seperti keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya yang ditulisnya (Nurgiyantoro, 1994: 24).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam pendekatan intrinsik dan filsafat – teori filsafat moral. Teori sastra yang digunakan adalah telaah tokoh dan penokohan, alur, dan latar. Melalui teori egoisme etis diawali dengan apa yang dimaksud dengan egoisme etis.

1.6.1 Melalui Pendekatan Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur yang dimaksud misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2005: 23).

Unsur-unsur intrinsik yang penulis akan gunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1.6.1.1 Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Dalam sebuah karya fiksi, berdasarkan fungsi tokoh dalam cerita dapat dibedakan tokoh sentral dan tokoh bawahan. Tokoh yang memegang peranan peran pimpinan disebut tokoh utama atau protagonis dan penting dalam sebuah cerita (Sudjiman, 1986: 61). Sedangkan yang dimaksud dengan tokoh bawahan adalah tokoh-tokoh yang mendukung atau membantu tokoh sentral.

Penokohan dan karakterisasi-karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan, menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2005: 165).

1.6.1.2 Alur

Alur adalah sekumpulan peristiwa yang menekankan pada hubungan sebab – akibat.

- a) Paparan adalah bagian awal ketika sang pengarang memberikan informasi latar belakang, adegan, menunjukkan situasi serta waktu dan peristiwa.
- b) Gawatan mengacu pada timbulnya situasi gawat yang merusak keseimbangan selama ini serta menampilkan para tokoh yang akan terlibat dalam konflik.

- c) Klimaks adalah saat-saat ketika alur mencapai intensitas emosional yang tinggi, ini merupakan titik balik dari alur menuju resolusi.
 - d) Leraian adalah ketika krisis sudah dicapai, ketegangan mulai melemah menuju kesimpulan atau akhir.
 - e) Selesaian menggambarkan hasil konflik dan menciptakan suatu keseimbangan atau stabilitas.
- (Pickering dan Hoepfer, 1981: 16-17).

1.6.1.3 Latar

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 2005: 216).

Latar meliputi, latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

a) Latar Tempat

Latar tempat menyoroti pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas (Nurgiyantoro, 2005: 227).

b) Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah (Nurgiyantoro, 2005: 230).

c) Latar Sosial

Latar sosial merupakan latar yang menggambarkan keadaan masyarakat, kelompok-kelompok sosial dan sikapnya, adat kebiasaan, cara hidup, bahasa dan lain-lain yang melatari peristiwa tertentu (Siswanto: 2008: 150).

1.6.2 Melalui Pendekatan Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra (Nurgiyantoro, 2005: 23).

Setiap karya sastra yang ada, khususnya dongeng, pasti ada amanat yang akan disampaikan oleh pengarang dongeng. Selain amanat, ajaran moral juga termasuk dalam suatu dongeng. Oleh karena itu, penulis menggunakan pendekatan filsafat moral untuk menelaah masalah yang ada dalam dongeng *Shitakiri Suzume*. Secara umum teori yang ada di dalam filsafat moral adalah teori-teori yang mempersoalkan bila dan bagaimana seseorang dapat menentukan mana yang baik dan mana yang buruk (Riris K. Toha, 2010: 6).

Teori yang digunakan dalam penulisan ini adalah teori egoisme psikologis. Dalam buku Filsafat moral dijelaskan bahwa teori egoisme etis adalah teori yang mengatakan bahwa seseorang seharusnya melakukan apa yang sesungguhnya paling menguntungkan bagi dirinya untuk selanjutnya. Egoisme etis merupakan teori normatif, artinya teori mengenai bagaimana kita seharusnya bertindak, tanpa memandang bagaimana kita biasanya bertindak. Egoisme Etis mengajarkan kita tidak boleh mempunyai kewajiban “alami” terhadap orang lain. Sebab menurut ajaran ini setiap orang harus mengejar kepentingannya sendiri secara eksklusif. Egoisme etis juga mengatakan kita tidak mempunyai kewajiban moral, selain untuk menjalankan apa yang paling baik bagi kita sendiri. (James Rachel, 2004: 146).

1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian, penulis menggunakan metode penelitian dengan ragam penelitian kualitatif, jenis penelitian kepustakaan, sifat penelitian interpretatif/analisis dengan metode pengumpulan data berupa teks karya sastra dari Dongeng Jepang yang berjudul *Shitakiri Suzume* terbitan Kaiseisha sebagai sumber primer dan didukung oleh beberapa literature dan informasi dari internet yang terkait dengan teori, konsep, dan definisi yang sesuai sebagai sumber

sekunder. Serta jenis penelitian kepustakaan yang diambil dari Perpustakaan Universitas Darma Persada.

1.8 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah penulis bisa mengetahui lebih dalam tentang egoisme etis. Dari dongeng ini penulis dapat mengambil pelajaran tentang pentingnya balas budi kepada orang yang telah membantu kita atau peduli dengan kita. Selain itu, dalam dongeng ini juga mengajarkan tentang adanya karma, yaitu apabila segala sesuatu dikerjakan dengan tidak tulus dan ikhlas, maka hasilnya pun akan tidak baik, sebaliknya apabila kita melakukan sesuatu dengan tulus dan tidak mengharapkan imbalan, maka hasilnya pun akan baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa pada umumnya dan mahasiswa sastra Jepang Universitas Darma Persada pada khususnya untuk menambah wawasan dalam mengkaji sebuah karya sastra dan tidak tertutup untuk penelitian selanjutnya.

1.9 Sistematika Penyajian

Berdasarkan manfaat penelitian di atas, sistematika penyajian penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian.

BAB II ANALISIS DONGENG *SHITAKIRI SUZUME* MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK

Pada bab ini penulis akan menjabarkan unsur intrinsik yang dipakai dalam menganalisis dongeng yaitu dengan menelaah tokoh dan penokohan, alur dan latar yang digunakan dalam dongeng *Shitakiri Suzume*.